

PERAN INSTRUKTUR DALAM PROSES PEMBELAJARAN KURSUS MENGENAL DI LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN (LKP) BORNEO SAMARINDA

Opitasari, Ridwan, A. Ismail Lukman

Program Studi Pendidikan Masyarakat, Universitas Mulawarman

Corresponding e-mail: opita1005@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the role of Instructor in the learning process of driving courses at the Course and Training Institute (LKP) Borneo Samarinda, the research subjects were obtained from the results of data collection in the form of interviews, observations and documentation. The subjects of the interview data in the form of resource persons from this study consisted of managers/persons in charge, driving course instructors and driving course participants. The subject of the observation was a researcher who went directly to the Borneo Samarinda Course and Training Institute (LKP) to observe directly the role of instructor in the driving course learning process. Furthermore, the subject of the documentation in this study is in the form of writing and photos obtained during the observation. This research uses descriptive research method with a qualitative approach. The data collection techniques in this study used interview, observation and documentation techniques. While the data analysis techniques in this study used data collection, data reduction, data display and drawing conclusions. The role of the instructors as Informator, Facilitator, Motivator and Evaluator. In the learning process which is directly followed by course participants and accompanied by instructor so that they are optimal in participating in driving training. Driving course activities are supported by adequate facilities to support the success of the previously set goals.

Keywords: Instructor Role, Learning Process, Driving Course

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran instruktur dalam proses pembelajaran kursus mengemudi di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Borneo Samarinda, subjek penelitian didapat dari hasil pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek dari data wawancara berupa narasumber dari penelitian ini terdiri dari pengelola/penanggung jawab, Instruktur kursus mengemudi dan Peserta Kursus mengemudi. Subjek dari observasi berupa peneliti langsung ke Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Borneo Samarinda untuk mengamati langsung peran instruktur dalam proses pembelajaran kursus mengemudi. Selanjutnya subjek dari dokumentasi pada penelitian ini berbentuk tulisan dan foto yang di dapat pada saat observasi berlangsung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan pengumpulan data, reduksi data, display data dan menarik kesimpulan. Peran instruktur sebagai Informator, Fasilitator, Motivator dan Evaluator. Pada proses pembelajaran yang mana langsung diikuti oleh peserta kursus dan didampingi oleh instruktur agar optimal dalam mengikuti pelatihan mengemudi. Kegiatan kursus mengemudi yang didukung oleh fasilitas yang memadai sebagai penunjang keberhasilan tujuan yang ditetapkan sebelumnya.

Kata Kunci: Peran instruktur, Proses Pembelajaran, Kursus Mengemudi

PENDAHULUAN

Kesenjangan sosial yang terjadi saat ini dikarenakan rendahnya kualitas masyarakat sehingga menimbulkan permasalahan seperti kemiskinan dan juga pengangguran (Fitri, 2020; Lukman, 2021b; Maulidah, 2020). Pengetahuan dan Keterampilan dalam berbagai hal sangat diperlukan oleh masyarakat untuk

memenuhi kebutuhan. Artinya dalam perkembangan saat ini, masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keterampilan akan dapat dengan mudah memenuhi keterampilan khususnya berkaitan dengan keahlian (Monika, 2020). Salah satu keterampilan yang dibutuhkan adalah keterampilan mengendarai mobil. Adapun penggunaan mobil bersamaan dengan

banyaknya pekerjaan yang melibatkan untuk penggunaan mobil. Hal tersebut menjadikan masyarakat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan mengikuti pendidikan. Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan merupakan upaya dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat (Mustangin, 2020b; Saptadi, 2020; Widiastri, 2020). Pendidikan juga sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas masyarakat (Baniah et al., 2021; Hartanti, 2020). Sehingga pendidikan dapat meningkatkan kapasitas masyarakat (Mustangin, Akbar, et al., 2021). Pendidikan bagi masyarakat luas tidak terputus pada pendidikan formal saja, namun pendidikan merupakan usaha meningkatkan kapasitas masyarakat secara terus menerus terjadi sepanjang hayat manusia (Triwinarti, 2020). Oleh sebab itu, banyak orang dewasa yang membutuhkan keterampilan dan pengetahuan perlu untuk mendapatkan pendidikan (Saraka, 2020a). Salah satunya adalah pendidikan nonformal yang dijalankan bagi masyarakat yang membutuhkan seperti masyarakat akibat putus sekolah (Pakaya, 2020). Pendidikan nonformal dilaksanakan untuk melayani seluruh lapisan masyarakat yang membutuhkan peningkatan kapasitas (Dewi, 2020; Mustangin, 2020a; Mustangin, Iqbal, et al., 2021). Sehingga pendidikan nonformal dipandang sebagai pendidikan nonformal dilaksanakan dalam rangka memenuhi kebutuhan pendidikan (Weni, 2020). Pendidikan nonformal hal penting untuk dilaksanakan.

Salah satu jenis pendidikan nonformal adalah program pelatihan yang berguna dalam peningkatan keterampilan dan pengetahuan. Pelatihan dirancang untuk membekali masyarakat akan pengetahuan dan keterampilan (Riyadi, 2020). Pelatihan juga sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan dan sebagai upaya dalam pengembangan diri (Dewi, 2020). Pelatihan dilaksanakan sebagai

upaya dalam meningkatkan kapasitas manusia. Pelatihan sebagai jalan dalam memberdayakan masyarakat. Sehingga masyarakat memiliki kesadaran untuk terus belajar memperbaiki dirinya (Amaliah, 2020). Sehingga masyarakat memiliki kepercayaan diri untuk berubah kearah yang lebih baik (Octavia, 2020). Hal ini menjadikan masyarakat memiliki kualitas yang baik untuk dapat menghadapi persaingan global (Safitri, 2020). Pelaksanaan pelatihan dapat dilaksanakan pada Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP). Salah satu LKP yang memberikan pelatihan mengendarai mobil adalah LKP Borneo Samarinda. Pengaruh besar dalam meningkatnya yang dirasakan oleh Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) khususnya pada kursus pengemudi karena dengan meningkatnya penggunaan mobil maka banyak juga warga belajar yang akan mengikuti pelatihan mengemudi.

Salah satu program pendidikan nonformal yaitu mengikuti kursus mengemudi yang dipimpin langsung oleh seorang instruktur. Instruktur sebagai pendidik memiliki fungsi penting dalam pelaksanaan pelatihan. Hal ini dikarenakan pendidik yang baik akan mempengaruhi jalannya proses pendidikan (Wahyuni, 2021). Lembaga kursus dan pelatihan (LKP) BORNEO SAMARINDA merupakan salah satu Lembaga kursus dan pelatihan (LKP) yang ada di Kota Samarinda yang dibawah naungan Dinas Ketenagakerjaan. LKP BORNEO SAMARINDA yang memiliki tempat yang strategis yang dekat dengan pusat keramaian, yang mana memiliki beberapa program kursus dan pelatihan salah satunya kursus mengemudi. Kursus mengemudi yang ada di Lembaga kursus dan pelatihan (LKP) BORNEO SAMARINDA merupakan kursus atau pelatihan yang lebih banyak peminatnya dari beberapa program pelatihan dan kursus yang ada di Lembaga kursus dan pelatihan (LKP) BORNEO SAMARINDA.

METODE PENELITIAN

Penelitian peran instruktur dalam proses pembelajaran ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini akan mendeskripsikan dan menggali informasi tentang peran instruktur sebagai Informator, Fasilitator, Motivator dan Evaluator. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif. Karena akan mendeskripsikan temuan-temuan penelitian terkait dengan peran instruktur dalam proses pembelajaran kursus mengemudi di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Borneo Samarinda.

Proses penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data di lapangan terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran kursus mengemudi di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Borneo Samarinda. Adapun teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Data penelitian yang telah dikumpulkan dengan menggunakan pada tahapan pengumpulan data dengan berbagai teknik dalam pengumpulan data, selanjutnya data tersebut akan di analisis. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan 3 teknik analisis yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. (Sugiono, 2010). Reduksi data dalam penelitian ini adalah pemilahan data hasil pengumpulan data yang didapat oleh peneliti untuk memperjelas fokus penelitian. Selanjutnya penyajian data dalam bentuk narasi sehingga mudah dipahami dan menarik kesimpulan dengan sebelumnya membahas temuan peneliti dengan teori atau pendapat yang memperkut temuan.

Analisis keabsahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik. Triangulasi sumber dilaksanakan dengan membandingkan data atau temuan dari

sumber yang sama. Sedangkan Triangulasi Teknik yaitu di laksanakan dengan teknik pengumpulan data yang berbeda dari sumber data yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Instruktur Sebagai Informator Dalam Proses Pembelajaran.

Pada proses pelatihan dilaksanakan proses pembelajaran yaitu interaksi antara instruktur sebagai pendidik dengan peserta didik atau peserta pelatihan (Lukman, 2021a; Wahyuni, 2021). Pada proses pembelajaran terdapat pertukaran informasi antara instruktur dengan peserta pelatihan. Pendekatan dan strategi instruktur dalam pelaksanaan pembelajaran akan menentukan hasil pendidikan yang baik (Saraka, 2020b). Peran instruktur sebagai informator yang memberikan informasi mengenai fungsi dan letak kerja mobil yang memudahkan peserta kursus mengikuti pembelajaran, pada saat instruktur menjelaskan dan mengarahkan apa yang dilakukan peserta kursus mengemudi saat berlangsungnya kegiatan kursus mengemudi dengan ini memudahkan peserta kursus dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu instruktur juga memberikan informasi sesuai dengan fungsi kerja mobil yang sesuai dengan peran instruktur sebagai informator. Sebagai informator, Instruktur memberikan informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran (Saptadi, 2020). Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan peran instruktur sebagai Informator sudah berjalan dengan baik tetapi harus lebih memberikan informasi yang inovatif. Pada penelitian ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan tentang peran instruktur sebagai Informator. Sehingga pelatihan kursus mengemudi ini dapat sesuai dengan kebutuhan peserta kursus yang sesuai dengan kondisi serta keadaan.

Peran Instruktur Sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran

Peran instruktur sebagai Fasilitator, yang memberikan rasa nyaman kepada peserta kursus pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung karna sangat penting dalam menimbulkan rasa nyaman pada saat kegiatan kursus mengemudi. Selain memberikan rasa nyaman juga instruktur berperan dalam merekrutmen peserta kursus mengemudi. mengikuti kegiatan kursus mengemudi instruktur memberikan rasa nyaman kepada peserta kursus untuk mengikuti disetiap jam pembelajaran, menimbulkan rasa nyaman pada proses pembelajaran. Peran sebagai fasilitator, pendidik harus mampu memberikan rasa nyaman kepada peserta didiknya (Esi et al., 2016). Instruktur memberikan waktu untuk berdiskusi kepada peserta pelatihan untuk pemantapan keterampilan. Peran pendidik sebagai fasilitator memberikan ruang kepada peserta didik dalam hal konsultasi untuk mengatasi kesulitan belajar (Arfandi & Samsudin, 2021; Naibaho, 2018; Rahmawati & Suryadi, 2019). Instruktur juga menyiapkan fasilitas pelatihan mengemudi agar peserta pelatihan dapat mudah dalam pelaksanaan kegiatan praktek mengemudi. Fasilitator berarti menyediakan fasilitas belajar untuk memudahkan proses pembelajaran (Anggraeni et al., 2021; Mustofa & Muadzin, 2021). Berdasarkan pernyataan tersebut tentang peran instruktur sebagai Fasilitator sudah berjalan dengan baik instruktur yang memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran dengan memberikan rasa nyaman kepada peserta pelatihan mengemudi mobil.

Peran Instruktur Sebagai Motivator Dalam Proses Pembelajaran.

Cara instruktur menciptakan suasana awal pembelajaran efektif adalah dilakukan dengan cara cukup baik dan memotivasi peserta kursus, karena peserta kursus

melihat dan menilai instrukturnya memberikan memotivasi, instruktur yang ramah, baik dan berpakaian sangat rapi. . Instruktur juga memiliki metode pembelajaran yaitu berurutan, yang mana jika sudah menguasai pembelajar kursus mengemudi yang diberikan baru akan melanjutkan pembelajaram. Tidak itu saja instruktur juga memotivasi agar selalu sabar, tenang dan tidak terburu-buru karna pada akhirnya pasti akan mampu mengemudi mobil dengan baik dan benar. Peran instruktur sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar peserta didik. Instruktur harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi peserta didik. instruktur harus dapat menulis metode pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai karakteristik agar peserta didik dapat tertarik pada saat proses belajar mengejar.

Berdasarkan pernyataan tersebut peran instruktur sebagai motivator dalam memotivasi peserta kursus pada proses pembelajaran sudah cukup berjalan dengan baik, peran instruktur sebagai motivator sudah cukup baik, selain itu dalam memilih metode pembelajaran instruktur mampu karna menggunakan metode step by step sangat berpengaruh besar dalam keberhasilan peserta kursus mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil dari pembahasan ini didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi selama peneliti lakukan dilapangan.

Instruktur Sebagai Evaluator Dalam Proses Pembelajaran.

Dilakukan di akhir jam pembelajaran kursus mengemudi dan evaluasi yang dilakukan pengelolah yaitu memberikan kuis kepada peserta kursus di akhir pembelajaran kursus mengemudi. Evaluasi yang berkaitan dengan pembelajaran kursus yang berlangsung. evaluasi dilakukan di akhir jam

pembelajaran kursus mengemudi dan evaluasi yang dilakukan pengelola yaitu memberikan kosioner kepada peserta kursus di akhir pembelajaran kursus mengemudi. Evaluasi yang berkaitan dengan pembelajaran kursus yang berlangsung. Dalam proses belajar mengajar hendaknya instruktur menjadi seseorang evaluator yang baik sehingga dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Instruktur berperan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai keberhasilan peserta didik yang tujuannya untuk mengetahui berhasil atau tidaknya. Sebagai seorang evaluator, pendidik memiliki peran dalam memberikan evaluasi sehingga guru sebagai instrument untuk mengetahui sejauhmana peyerapan materi oleh peserta didik (Arfandi & Samsudin, 2021). Peran pendidik sebagai evaluator akan mengetahui keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan (Novianti et al., 2020). Evaluasi merupakan suatu proses untuk menentukan atau membantu keputusan sampai sejauh mana tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh warga belajar.

Berdasarkan pernyataan tersebut peran instruktur sebagai evaluator sudah cukup berjalan dengan baik membahas tentang evaluasi yang dilakukan di akhir pembelajaran, aktivitas instruktur dalam mengevaluasi peserta kursus juga sudah sesuai dengan peran instruktur sebagai evaluator sehingga mampu mengukur berhasil atau tidaknya peserta kursus dalam proses pembelajaran. Hasil dari pembahasan ini didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi selama peneliti lakukan dilapangan.

KESIMPULAN

Peran instruktur dalam proses pembelajaran kursus mengemudi di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Borneo Samarinda Berlangsungnya sebuah pembelajaran yang dipimpin langsung oleh seorang tutor,

instruktur sendiri berfungsi sebagai, informator, fasilitator, motivator dan evaluator. Pada proses pembelajaran yang mana langsung diikuti oleh peserta pelatihan mengemudi yang langsung didampingi oleh instruktur agar optimal dalam mengikuti pelatihan mengemudi. Kegiatan kursus mengemudi yang didukung oleh fasilitas yang memadai sebagai penunjang keberhasilan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, F. N. (2020). Peran Pengelola Bank Ramah Lingkungan (Ramli) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Perumahan Graha Indah Kota Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 18–22. <https://doi.org/10.30872/lis.v1i2.430>
- Anggraeni, R. N., Fakhriyah, F., & Ahsin, M. N. (2021). Peran Orang Tua sebagai Fasilitator Anak dalam Proses Pembelajaran Online di Rumah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 105. <https://doi.org/10.30659/pendas.8.2.105-117>
- Arfandi, A., & Samsudin, M. A. (2021). Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator Dan Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 5(2), 37–45. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v5i2.1200>
- Baniah, E. N. S., Riyadi, & Singal, A. R. (2021). Analisis Penyelenggaraan Pelatihan Keterampilan Menjahit Busana Wanita Bagi Peserta Pelatihan di LKP Rachma Kota Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 75–80. <https://doi.org/10.30872/lis.v2i2.938>
- Dewi, R. V. K. (2020). Pemberdayaan Perempuan Peserta Pelatihan Tata

- Rias Pengantin di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Vivi Kota Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 12–17. <https://doi.org/10.30872/lis.v1i2.429>
- Esi, Purwaningsih, E., & Okianna. (2016). Peranan guru sebagai fasilitator dan motivator dalam meningkatkan hasil belajar di kelas XI SMK. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(10), 1–14. <https://doi.org/10.26418/jppk.v5i10.17132>
- Fitri. (2020). Pelatihan Menjahit dalam Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Perempuan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tiara Dezzy Samarinda. *Jurnal Bosaparis: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 11(2), 27–34. <https://doi.org/10.23887/jppk.v11i2.23205>
- Hartanti, N. B. (2020). Pelatihan Kewirausahaan dalam Mengolah Rumput Laut menjadi Manisan dan Dodol pada Kelompok Belajar Sipatuo di LKP BBEC Bontang. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 23–27. <https://doi.org/10.30872/lis.v1i2.431>
- Lukman, A. I. (2021a). Menumbuhkan Motivasi Warga Belajar Melalui Media Audio-Visual di SKB. *International Journal of Community Service Learning*, 5(3), 192. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i3.39439>
- Lukman, A. I. (2021b). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan Nonformal di PKBM Tiara Dezzy Samarinda. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 180–190. <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i2.43669>
- Maulidah, A. (2020). Analisis Proses Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Tata Boga Membuat “Kue Pastry” bagi Warga Belajar Paket C Kelas XI IPS di SPNF SKB Kota Samarinda. *Pepatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 16(2), 72. <https://doi.org/10.35329/fkip.v16i2.1763>
- Monika, D. R. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Kursus Menjahit Di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Nanie Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 24–28. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/lis/article/view/256>
- Mustangin. (2020a). Local Resources Based Empowerment Through Non-Formal Education for Women Communities in Kampung Babakan Cianjur. *Proceedings of the 1st International Conference on Lifelong Learning and Education for Sustainability (ICLLES 2019)*, 405, 107–111. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200217.022>
- Mustangin, Akbar, M. F., & Sari, W. N. (2021). Analisis Pelaksanaan Program Pendidikan Nonformal Bagi Anak Jalanan. *International Journal of Community Service Learning*, 5(3), 234–241. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i3>
- Mustangin, M. (2020b). Analisis Proses Perencanaan Program Pendidikan Nonformal bagi Anak Jalanan di Klinik Jalanan Samarinda. *Pepatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.35329/fkip.v16i1.656>
- Mustangin, M., Iqbal, M., & Buhari, M. R. (2021). Proses Perencanaan Pendidikan Nonformal untuk Peningkatan Kapasitas Teknologi Pelaku UMKM. *Jurnal Penelitian Dan*

- Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 414.
<https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.38927>
- Mustofa, A., & Muadzin, A. (2021). Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Annaba: Journal of Islamic Education*, 7(2), 171–186.
<https://doi.org/10.37286/ojs.v7i2.102>
- Naibaho, D. (2018). Peranan Guru sebagai Fasilitator dalam Perkembangan Peserta Didik. *Jurnal Christian Humaniora*, 2(1), 77–86.
<https://doi.org/10.46965/jch.v2i1.112>
- Novianti, E., Firmansyah, Y., & Susanto, E. (2020). Peran Guru PPKn sebagai Evaluator dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 112–116.
<https://doi.org/10.36805/civics.v5i2.1337>
- Octavia, A. (2020). Studi Tentang Kelompok Belajar Usaha Amplang Pada Rumah Produksi Usaha Anda Jaya Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 29–43.
<https://doi.org/10.30872/lis.v1i1.257>
- Pakaya, Y. (2020). Peran Tutor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Warga Belajar Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Kedondong Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 1–11.
- Rahmawati, M., & Suryadi, E. (2019). Guru Sebagai Fasilitator dan Efektivitas Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 49.
<https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14954>
- Riyadi. (2020). Hubungan antara Hasil Pelatihan dengan Tingkat Penerapan Teknologi Padi Sawah. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 1–11.
<https://doi.org/10.30872/lis.v1i1.25411>
- Safitri, D. (2020). Pelatihan Pembuatan Pie Buah Bagi Warga Belajar di UPTD. P2KUKM Provinsi Kalimantan Timur. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 44–49.
<https://doi.org/10.30872/lis.v1i1.258>
- Saptadi, S. (2020). Peran Instruktur Dalam Layanan Pembelajaran Peserta Kursus Mengemudi Mobil Roda Empat di LKP Cendana Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 28–34.
<https://doi.org/10.30872/lis.v1i2.432>
- Saraka. (2020a). Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Pendidikan Non-Formal di Kampung Inggris Kediri. *Lingua*, 17(1), 79–94.
<https://doi.org/10.30957/lingua.v17i1.629>
- Saraka. (2020b). The Impact of Teaching Entrepreneurship Engagement on Teacher's English Proficiency, Teaching Skills, Self-Regulations and Supply Chain for Indonesian EFL Students. *International Journal of Supply Chain Management*, 9(1), 784–793.
- Triwinarti, H. (2020). Komunikasi Pelaksanaan Program Kesetaraan Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tiara Dezzy Samarinda. *Kompetensi*, 13(1), 16–23.
<https://doi.org/10.36277/kompetensi.v13i1.32>
- Wahyuni, S. (2021). Peran Pamong Belajar: Studi Naturalistik terhadap Pamong Belajar dalam Melaksanakan Layanan Program Pendidikan Non Formal. *Pepatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 17(2), 102–114.
<https://doi.org/10.35329/fkip.v17i2.1841>

- Weni, T. (2020). Analisis Proses Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Paket B Berbasis Kurikulum 2013 di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Samarinda. *Pepatudzu : Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 16(2), 89–95. <https://doi.org/10.35329/fkip.v16i2.1765>
- Widiastri, D. A. D. (2020). Program Pelatihan Sebagai Upaya Pemberdayaan Korban Pasca Rehabilitasi Penyalahgunaan Narkoba di Rumah Damping Borneo BNN RI Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 12–23. <https://doi.org/10.30872/lis.v1i1.255>